

GERAKAN ISLAM TRANSNASIONAL DAN PERUBAHAN PETA DAKWAH DI INDONESIA

Muhammad Syaoki

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram

Email: okiepluralist@gmail.com

Abstract

A variety of circumstances that occur in the Islamic world sparked the birth of such transnational Islamic movement Hizbut Tahrir, Talbligh, and the Ahmadiyya Jamaat. The transnational nature of the Islamic movement of expansiveness and actively spreading their thinking about Islam belongs to Indonesia. As a country that is the world's largest Muslim population, Indonesia became fertile ground for the development of transnational Islamic movement. This condition could have made the bases of moderate Islam, which has developed in Indonesia threatened his position. For that it needs the presence of map propagation, especially in Indonesia as the reference design strategy of da'wah that would be used in order to perform filtering and prevent the occurrence of friction with transnational Islamic movement. Therefore, the charity should also be adjusted to the pace of the times, a da'i sued for control of not only the sciences of religion, but also in science and technology. Is thereby expected later a da'i can offset the influence of transnational Islamic movement in Indonesia.

Key words: *Transnational, Map, Da'wah.*

Abstrak

Berbagai situasi yang terjadi di dunia Islam memicu lahirnya gerakan Islam transnasional semisal Hizbut Tahrir, Jamaah Tabligh, dan Ahmadiyah. Gerakan Islam transnasional bersifat ekspansif dan aktif menyebarkan pemikiran mereka tentang Islam termasuk ke Indonesia. Sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadi lahan subur bagi berkembangnya gerakan Islam transnasional. Kondisi ini bisa saja membuat basis-basis Islam moderat yang sudah berkembang lama di Indonesia terancam posisinya. Untuk itu dibutuhkan adanya peta dakwah khususnya di Indonesia sebagai acuan merancang strategi dakwah yang akan digunakan dalam rangka melakukan filterisasi serta mencegah terjadinya friksi dengan gerakan Islam transnasional. Oleh karenanya, dakwah juga harus disesuaikan dengan laju perkembangan zaman, seorang da'i dituntut untuk menguasai tidak hanya ilmu-ilmu agama, namun juga sains dan teknologi. Dengan demikian diharapkan nantinya seorang da'i dapat mengimbangi pengaruh gerakan Islam transnasional di Indonesia.

Kata Kunci: *Transnasional, Peta, Dakwah.*

A. Pendahuluan

Salah satu fenomena global yang menarik untuk diamati dalam khazanah studi keislaman yaitu munculnya gerakan-gerakan Islam transnasional. Kemunculan gerakan-gerakan Islam transnasional menjadi penting untuk dikaji karena merupakan fenomena yang turut serta mempengaruhi citra Islam kontemporer di mata dunia. Gerakan-gerakan tersebut ada yang bersifat gerakan pemikiran,

gerakan spiritual, sampai gerakan politik. Munculnya gerakan transnasional menurut Jamhari dan Jahroni merupakan akibat dari situasi global dunia, termasuk dunia Islam, yang pada saat itu tengah memasuki era modern. Banyak masyarakat muslim yang mengalami disorientasi akibat ketidaksiapan mereka memasuki periode tersebut. Untuk mengatasi persoalan tersebut, ummat Islam berusaha mencari identitas lewat penafsiran agama yang khas pada

intinya menekankan pentingnya pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹

Lebih lanjut Jamhari mengutip pendapatnya Manuell Castell mengatakan bahwa setelah negeri-negeri muslim mendapatkan kemerdekaannya pada tahun 1950-an, kemudian disusul dengan proyek pendidikan di era 1960-an, maka pada awal era 1970-an lahir generasi muslim pertama yang memiliki pendidikan relatif lebih baik daripada para pendahulunya. Di era 1970-an sampai 1980-an terjadi mobilisasi yang luar biasa pada masyarakat muslim. Sementara itu sejak 1970-an terjadi arus modernisasi yang melanda negeri-negeri muslim.²

Indonesia sendiri karena posisinya sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia menjadi lahan subur bagi perkembangan gerakan Islam transnasional. Hal ini bisa kita jumpai dengan banyaknya gerakan-gerakan Islam baru yang muncul seperti: Gerakan Ahmadiyah, Jamaah Tablig, Hizbuttahrir Indonesia (HTI), Wahabi, dan

lain-lain. Sebagai akibat dari munculnya gerakan-gerakan Islam transnasional tersebut, peta dakwah di Indonesia turut serta mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi pada banyak aspek seperti muatan dakwah, metode dakwah, maupun media dakwah itu sendiri. Oleh karenanya, dalam tulisan penulis ingin mengupas gerakan-gerakan Islam transnasional dan pengaruhnya terhadap perubahan peta dakwah di Indonesia.

B. Gerakan Islam Transnasional di Indonesia

1. Gerakan Ahmadiyah

Ahmadiyah merupakan sebuah gerakan keagamaan yang didirikan oleh Mirza Gulam Ahmad di sebuah desa bernama Qadian yang terletak di India pada tahun 1889. Setidaknya ada tiga situasi yang mendorong kelahiran Ahmadiyah di India: pertama, kehadiran kolonialis Inggris di tanah India, kedua, adanya kemunduran ummat Islam di seluruh penjuru dunia, kemunduran ini tidak hanya terjadi pada sektor-sektor tertentu, namun menyentuh segala bidang. Ketiga, yang menjadi faktor pendorong lahirnya Ahmadiyah sebagai sebuah gerakan keagamaan adalah adanya

¹Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 170.

²*Ibid.*, 171.

kristenisasi terselubung dengan kedok menjajah suatu negara.³

Di Indonesia Ahmadiyah pertamakalimenginjakkankaknya sekitar tahun 1925 atau sekitar 36 tahun sejak dideklarasikannya di India. Sebuah desa bernama Tapaktuan di Propinsi Aceh diduga kuat merupakan tempat pertama datangnya Ahmadiyah di Indonesia. Pembawanya adalah Maulana Rahmat Ali seorang mubalig yang sengaja datang dari Qadian untuk menyebarkan paham Ahmadiyah di Indonesia. Awalnya hanya beberapa orang yang mengikuti ajakan Maulana Rahmat Ali, namun perlahan-lahan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk masuk dalam Jamaah Ahmadiyah.⁴

Pada tahun-tahun selanjutnya Maulana Rahmat Ali melakukan perjalanan ke beberapa daerah untuk menyebarkan ajaran Ahmadiyah. Beberapa daerah yang dikunjungi seperti Padang dan Payakumbuh, kemudian perjalanan dilanjutkan menuju beberapa daerah di pulau Jawa yakni Batavia (sekarang Jakarta) dan Bogor. Di Batavia dan Bogor Rahmat Ali

dapat menggaet sejumlah pengikut bahkan sampai dapat mendirikan Jemaah Ahmadiyah Cabang Betawi dan Jemaah Ahmadiyah cabang Bogor.⁵

Di Indonesia sampai saat ini Ahmadiyah terbagi dalam dua kelompok: pertama kelompok Ahmadiyah Qadian yang berpusat di Bogor. Kelompok ini menamakan diri mereka sebagai Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI), kelompok inilah yang mempercayai bahwa Mirza Gulam Ahmad sebagai seorang *mujaddid* (pembaharu) sekaligus sebagai seorang Nabi. Kelompok kedua yaitu Ahmadiyah Lahore, kelompok ini menamakan diri sebagai Gerakan Ahmadiyah Indonesia yang berpusat di Yogyakarta. Kelompok ini tidak menganggap Mirza Gulam Ahmad sebagai seorang Nabi, dalam pandangan Ahmadiyah Lahore Mirza Gulam Ahmad hanya sebagai seorang *Mujaddid*.⁶

2. Bentuk Gerakan Ahmadiyah

Berbeda halnya dengan Hizbuttahrir, Ahmadiyah murni merupakan gerakan spiritual,

⁵*Ibid.*, 180.

⁶Ilyas Supena, *Hermeneutika Kenabian Ahmadiyah: Studi Kritis Konstruksi dan Reproduksi Makna Kenabian Mirza Gulam Ahmad*, (Semarang: Walisongo Press, 2012), 6.

³Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), 58.

⁴*Ibid.*, 171.

meskipun pada awalnya muncul sebagai respon atas tindakan kolonialisme dan kemunduran ummat Islam. Ahmadiyah memiliki konsep tentang khilafah, hanya saja khilafah Ahmadiyah tidak bersifat politik. Khilafah dalam konsepsi Ahmadiyah adalah khilafah spiritual yang tidak bergantung pada adanya wilayah, teritori, sistem pemerintahan, maupun angkatan bersenjata. Meskipun mereka merupakan gerakan transnasional, namun Ahmadiyah tidak memiliki proyek mendirikan negara Islam atau menyatukan agama dengan negara.

Inilah yang membedakan Ahmadiyah dengan HT. Jika Hizbuttahrir berusaha mendirikan suatu khilafah yang berada dalam wilayah tertentu dengan sistem yang mereka buat sedemikian rupa, maka khilafah spiritual Ahmadiyah tidak membutuhkan semua instrumen tersebut. Mereka bisa tinggal di negara mana saja, dan tunduk kepada sistem pemerintahan di mana mereka tinggal. Tetapi hati mereka tunduk kepada khilafah spiritual yang saat ini tinggal di London. Semua hal yang bersifat spiritual ada dalam otoritas tunggal sang khilafah. Oleh karena itu dalam internal

Ahmadiyah relatif tidak terjadi banyak guncangan.

Di samping itu Ahmadiyah tidak bergantung pada pemerintah dalam hal pendanaan organisasi. Mereka sepenuhnya mengandalkan pendanaan yang independen dari internal mereka sendiri. Dalam Ahmadiyah misalnya tidak akan ditemukan cerita pengajuan proposal pembangunan Masjid, ataupun untuk kegiatan-kegiatan seperti pembangunan sekolah, atau panti asuhan.

3. Doktrin Ahmadiyah

- 1) Al-Mahdi dan al-Masih menurut Ahmadiyah adalah satu tokoh, satu pribadi yang kedatangannya telah dijanjikan Tuhan. Ia ditugaskan Tuhan untuk membunuh Dajjal dan mematahkan tiang salib, yakni mematahkan argumen-argumen agama Nasrani dengan dalil atau bukti yang meyakinkan serta menunjukkan kepada pemeluknya tentang kebenaran Islam.⁷
- 2) Ahmadiyah percaya bahwa akan datang seorang

⁷Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah...*, 83.

pembahru (*mujaddid*) yang akan menegakkan agama Islam sebagaimana Allah telah membangkitkan para Nabi dan Rasul.⁸

- 3) Masalah kenabian, Ahmadiyah Qodan mengklasifikasi Nabi menjadi tiga yaitu: Nabi *Shahib asy-syari'ah* dan *Mustaqil*, Nabi *Mustaqil Ghair at-Tasyri'i*, dan Nabi *Zhilli Ghair at-Tasyri'i*.⁹
- 4) Mengenai Wahyu Ahmadiyah meyakini bahwa Allah tidak hanya menurunkan wahyu kepada para Nabi dan Rasul saja, tetapi wahyu juga dikaruniakan kepada semua ummat manusia, dan bahkan dikaruniakan kepada semua ciptaan-Nya, termasuk kepada benda-benda yang tidak bernyawa sekalipun.¹⁰
- 5) Doktrin tentang khilafah, ada perbedaan antara Ahmadiyah Qodan dengan Ahmadiyah Lahore mengenai doktrin khilafah ini. Menurut Ahmadiyah Qodan setelah Mirza

Ghulam Ahmad meninggal, maka pimpinan (khalifah) digantikan oleh generasi-generasi penerusnya seperti Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad (putera dari Mirza Ghulam Ahmad). Sedangkan menurut Ahmadiyah Lahore, khilafah Islam terhenti bersama dengan wafatnya Mirza Ghulam Ahmad.¹¹

- 6) Doktrin tentang jihad. Ahmadiyah memaknai jihad sebagai upaya memperjuangkan Islam sekuat tenaga dengan lisan maupun perbuatan serta jihad menurut Ahmadiyah bisa juga dimaknai sebagai perang untuk menjaga diri dari serangan.¹²

4. Jamaah Tablig

Jamaah Tabligh didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas al-Kandahlawy, lahir pada tahun 1303 H (1886) di Desa Kandahlah, di kawasan Muzhafar Nagar, Utar Pradesh, India. Ayahnya bernama Syaikh Ismail dan bernama Shafiyah al-Hafidzhah.¹³ Keluarga Maulana

¹¹*Ibid.*,

¹²*Ibid.*,

¹³Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, (STAIN Ponorogo Press, 2010), 43.

⁸*Ibid.*,95.

⁹*Ibid.*,

¹⁰*Ibid.*,

Muhammad Ilyas terkenal sebagai gudang ilmu agama dan memiliki sifat wara'.

Maulana Muhammad Ilyas mengenyam pendidikan agama pada kakeknya Syekh Muhammad Yahya seorang penganut Mazhab Hanafi dan juga merupakan teman dari Syekh Abul Hasan al-Hasani an-Nadwi. Di samping itu Maulana Muhammad Ilyas juga belajar pada Syekh Rasyid Ahmad al-Gangohi, di Desa Gangoh, kawasan Saranpur, Utar Pradesh, India. Dalam waktu singkat ia berhasil mempelajari dan memahami berbagai kitab Hadist, Fiqih, maupun kitab-kitab lainnya.¹⁴

Setelah beranjak dewasa, Maulana Muhammad Ilyas menjadi pengajar di Madrasah Mazhohirul Ulum, namun setelah kematian kakaknya Maulana Muhammad Yahya ia kemudian diminta untuk menggantikan posisinya sebagai seorang Pimpinan Madrasah di Nizamudin. Di sanalah kemudian ia menetap dan mengembangkan ilmu yang telah ia peroleh serta mendirikan maktab sebagai wadah masyarakat belajar ilmu-ilmu Islam. Namun tidak banyak dari warga masyarakat yang tertarik

untuk belajar di maktab tersebut, mereka lebih senang hidup dalam kondisi yang sudah mereka jalani selama turun temurun.¹⁵

Melihat kondisi kebodohan, kegelapan serta sekularisme yang melanda masyarakat sekitarnya, Maulana Muhammad Ilyas kemudian berinspirasi untuk mengirimkan Jamaah dakwah ke Mewat. Program ini kemudian dijalankannya selama beberapa bulan dengan cara mengunjungi rumah ke rumah menyampaikan ajaran Islam. Dalam menjalankan programnya tersebut ia ditemani oleh beberapa orang yang kemudian membentuk jamaah-jamaah baru dengan tugas dan fungsi yang sama.

Dari Mewat inilah usaha tablig meluas ke berbagai wilayah lain di India seperti Delhi, Punjab, Aligarh dan lain-lain. Begitu juga di pelabuhan-pelabuhan tersebar beberapa jamaah yang terus bergerak menuju tempat-tempat yang ditargetkan seperti di daerah Asia bagian Barat. Setelah jamaah ini terbentuk mereka terus mengepakkan sayap dakwahnya dan membentuk jaringan di

¹⁴*Ibid.*, 46.

¹⁵*Ibid.*, 49.

berbagai negara sampai sekarang ini termasuk di Indonesia.

5. Aktivitas Dakwah Jamaah Tablig

Markas internasional Jamaah Tablig adalah di Nizamudin, India. Kemudian setiap negara juga mempunyai markas pusat nasional, dan dari markas pusat nasional dibagi menjadi markas-markas regional (daerah) yang dipimpin oleh seorang *Shura*. Kemudian dibagi menjadi ratusan markas kecil yang disebut *Halaqah*. *Halaqah* ini memiliki kegiatan musyawarah mingguan, dan sebulan sekali mereka *khuruj* selama tiga hari. *Khuruj* yaitu meluangkan waktu untuk berdakwah secara total dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir.¹⁶

Sewaktu *khuruj*, kegiatan diisi dengan *ta'lim* (membaca hadis atau kisah sahabat, biasanya dari kitab *Fadhail Amal* karya Maulana Zakariya), kemudian *berjaulah* (mengunjungi rumah-rumah di sekitar Masjid tempat *khuruj* dengan tujuan mengajak kembali kepada Islam yang *kaffah*), kemudian *bayan*, *mudzakarah* (menghafal) enam sifat sahabat, *karkuzari* (memberi laporan harian pada amir), dan

musyawarah. Selama *khuruj* jamaah tablig tinggal di Masjid.¹⁷

Sebelum melakukan *khuruj*, dilakukan pembinaan keluarga, terutama ibu-ibu dan wanita diadakan taklim yang namanya *ma'tsurat*, artinya tertutup, atau terhibab. Dalam pembinaan itu, wanita dan ibu-ibu dilatih untuk mandiri, sehingga ketika ditinggal *khuruj* oleh suaminya mereka sudah mampu berperan menjadi kepala rumah tangga. Beberapa hal mendasar dari gerakan jamaah Tablig adalah upaya mereka untuk mengajak memakmurkan masjid serta menyambung tali silaturahmi. Mereka selalu berusaha untuk membangun persaudaraan dan silaturahmi tanpa memandang ras dan negara. Sedangkan untuk mengidentifikasi jamaah tablig di Indonesia dapat dilihat melalui penampilan mereka, dengan sorban, janggut panjang, celana gantung, serta gamis, ataupun rompi. Kaum wanita pada umumnya jarang yang ambil bagian sehingga representasi mereka dinilai dari kaum pria.

6. Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut tahrir didirikan oleh Taqiudin al-Nabhani di Yerusalem Timur yang dikuasai Yordania.

¹⁶*Ibid.*, 60.

¹⁷*Ibid.*,

Hizbuttahrir merupakan salah satu gerakan Islam kontemporer yang cukup besar pengaruhnya di dunia Islam. Hizbuttahrir sejak mulai pendiriannya sudah mendeklarasikan diri sebagai sebuah partai politik Islam berbasis pada transnasionalisme. Hal ini sejalan dengan cita-cita politiknya yang mengupayakan seluruh dunia Islam berada di dalam satu sistem kekuasaan politik yang disebut khilafah. Seperti tercermin dalam namanya Hizbuttahrir yang berarti partai kemerdekaan. Hizbuttahrir berusaha memerdekakan negeri-negeri kaum muslim di seluruh dunia dari cengkeraman berbagai ideologi termasuk di dalamnya nasionalisme yang dinilai bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁸

Menurut catatan Ariel Cohen sebagaimana dikutip Jamhari mengatakan bahwa Hizbuttahrir sudah berkembang di lebih dari empat puluh negara, termasuk di Indonesia, Inggris, Amerika Serikat dan Rusia. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab pesatnya gerakan ini yaitu: *pertama*, HT memiliki fikrah yang

cemerlang, jernih, dan murni, yang menyebabkan pihak-pihak tertentu terutama kalangan muda tertarik. Sebab pada umumnya kalangan muda menganggap Islam saat ini sedang mandul, tidak mampu menyelesaikan masalah yang ada.

Kedua, HT memiliki metode tersendiri bagipenerapan fikrahnya. HT adalah organisasi modern yang menekankan pada pembinaan, pengkaderan dan pengembangan jaringan. Pengikut HT memiliki sifat dan karakter yang khas, yang berbeda dengan pengikut gerakan Islam lainnya. Salah satu prinsip dasar perjuangan HT adalah HT senantiasa mengambil jarak dengan pemerintah. Di samping itu HT banyak merekrut kalangan terdidik perkotaan yang terdiri dari akademisi, profesional, dan mahasiswa.

7. Hizbuttahrir di Indonesia

Tidak ada keterangan pasti kapan HT masuk ke Indonesia. Namun diperkirakan masuk ke Indonesia pada era 1980-an, sebab pada era tersebut sedang terjadi gerakan Islam secara massif. Hizbuttahrir diduga datang ke Indonesia bersamaan dengan gerakan Islam lainnya. Pada dasarnya HT merupakan gerakan salaf yang berusaha

¹⁸Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 162.

kembali kepada sumber Islam yang sejati. Jika dilacak, akar pemikiran HT mirip dengan pemikirannya Muhammad Rasyid Ridha. Taqiyudin sendiri pernah berguru dengan beberapa ulama yang merupakan murid langsung dari Rasyid Ridha. Pemikirannya akan bertemu dengan Ibnu Taimiyah dan Ahmad ibn Hambal. Berdasarkan fakta ini tidak aneh bila dalam HT terdapat aspek-aspek salaf dan puritanisme Islam. Namun demikian, menganggap HT sebagai salaf juga tidak tepat. Akan lebih tepat jika dikatakan HT merupakan perkembangan dari salafisme Ridha, reformisme Abduh dan Pan Islamisme Al-Afghani. Pada aspek terakhir HT mengembangkannya lebih lanjut menjadi sistem khilafah Islam yang bersifat internasional¹⁹.

8. Politik Sebagai Instrumen Dakwah

Politik merupakan unsur utama dalam pembangunan masyarakat. Ia dibangun bersamaan dengan unsur lainnya, seperti ekonomi. Kedua unsur ini dibangun setelah pembentukan ideologi. Pembangunan politik dimulai dengan pembangunan kesadaran

politik terhadap sekelompok orang dalam jumlah terbatas. Inilah yang dianggap sel pertama dalam sebuah partai. Sel tersebut beranggotakan orang-orang yang memiliki kesetiaan luar biasa terhadap partai. Mereka selanjutnya menyebar dan menciptakan sel-sel baru. Antara sel-sel tersebut muncullah sebuah jaringan dan membentuk apa yang disebut *halqah ula* (kelompok pertama).

Untuk mewujudkan tujuannya HT memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui oleh para kadernya. Pertama, tahap *tatsqif* (pengkaderan, pembinaan, pembangunan ideologi). Tahap ini ditujukan hanya untuk anggota. Kedua, tahap *tafa'ul* (interaksi) antara anggota partai dengan masyarakat umum. Dalam tahap ini masyarakat diperkenalkan dengan ideologi sampai ideologi partai menjadi ideologi mereka. Ketiga, tahap *istilamul hukumi* (penerimaan kekuasaan). Dalam tahap ini partai mengambil alih kekuasaan dari penguasa yang tidak sehaluan dengan ideologi partai.²⁰

9. Wahabi

Wahabi adalah sebuah sekte pengikut Muhammad ibn Abdul

¹⁹*Ibid.*, 176.

²⁰*Ibid.*, 180.

Wahab. Ayahnya, Abdul Wahab adalah seorang hakim Uyaynah pengikut madzhab Ahmad ibn Hanbal. Ibn Abdul Wahab lahir pada tahun 1703/1115 di Uyaynah, termasuk daerah Najd, belahan Timur Kerajaan Arab Saudi sekarang.²¹ Wahabi merupakan salah satu gerakan Islam yang berusaha mengembalikan ajaran Islam pada al-Qur'an dan Hadis dengan pemahaman yang sedikit kaku dan harfiah. Upaya ini ditempuh dengan menolak setiap kegiatan yang mereka yakini mengandung *Tahayul*, *Bid'ah*, dan *Churafat* (TBC). Dalam menjalankan misinya, wahabi juga sering menempuh jalan kekerasan. Kekerasan pertama yang dilakukan gerakan Wahabi adalah menghancurkan makam Zaid ibn al-khattab, seorang sahabat Nabi dan saudara kandung Umar ibn al-Khattab.²²

Berbagai bentuk kekerasan yang dilakukan Wahabi membuat kebanyakan ulama dan ummat Islam sadar bahwa apa yang mereka perjuangkan bukanlah Islam. Jika dilihat dari bentuk-bentuk gerakan

yang diperjuangkan atas Islam justru sangat keras dan ekstrem. Pemahaman harfiah tertutup yang berusaha memahami kebenaran namun karena tertutup kemudian merasa sebagai "kebenaran" itu sendiri.

Di Indonesia Kehadiran Wahabi tidak terlepas dari peran Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII). Dengan dukungan dana besar dari Jamaah salafi (Wahabi), DDII mengirimkan mahasiswa belajar ke Timur Tengah, sebagian dari mereka inilah yang kemudian menjadi agen-agen penyebaran ideologi Wahabi di Indonesia. Belakangan dengan dukungan penuh dana Wahabi-Saudi pula, DDII mendirikan LIPIA dan kebanyakan alumnnnya kemudian menjadi agen Gerakan Tarbiyah dan Jamaah Salafi di Indonesia. Dalam menyiarkan Islam, kelompok Wahabimelakukan pelarangan aktivitas agama yang berbentuk suatu penyimpangan keyakinan Islam, dengan cara menegakkan gerakan menolak *takhayul*, *bid'ah*, dan *khurafat* sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai budaya kelompok sinkretis. Kelompok Wahabi ingin mengajak mewujudkan masyarakat Islam yangsebenar-benarnya dengan cara

²¹Abdurrahman Wahid (ed.), *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Transnasional di Indonesia*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2009), 62.

²²*Ibid.*, 66.

meningkatkan kadar keislaman di tengah masyarakat. Oleh karena itu, karakter gerakan yang ditunjukkan kelompok Wahabi ini lebih bersifat doktriner.

Corak budaya dan proses reproduksi gerakan Wahabi sangat tekstual-formalis dan menolak pemahaman yang kontekstual-sinkretis. Wahabi mengadopsi roh Islam murni yang dibangun oleh Ibnu Hanbal yang dilanjutkan oleh para pengikutnya di antaranya Ibnu Taimiyah dalam orientasinya yang disebut politik syariat (*as-siyasah as-syar'iyah*), yang memerintahkan penegakan syariat Islam dan pemerintahan yang adil dan saleh dalam kehidupan masyarakat Islam. Secara kultural, sistem budaya kelompok Wahabi lebih bersifat ekspansif, dalam arti keberadaannya dianggap sebagai tradisi besar (*great tradition*) yang terus bergerak memasuki wilayah tertentu dalam suatu masyarakat yang telah lama memiliki sistem budaya sinkretis. Dengan demikian sistem budaya sinkretis diposisikan sebagai tradisi kecil (*little tradition*), yang diharuskan menyesuaikan diri dengan sistem budaya Islam puritan. Bahkan di dalam perilaku tindakan sosialnya, kelompok Wahabi berusaha mendekonstruksi

tatanan kehidupan masyarakat Islam sinkretis yang mengandung *takhayul*, *bid'ah*, dan *khurafat*.²³

C. Perubahan Peta Dakwah di Indonesia

Jika kata peta ini dirangkaikan dengan kata dakwah maka kita bisa menyimpulkan bahwa peta dakwah adalah suatu gambaran yang dapat menunjukkan keadaan suatu wilayah terkait dengan kegiatan dakwah. Peta dakwah inilah yang merupakan deskripsi atau gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan ummat Islam di Indonesia. Peta dakwah ini akan menggambarkan tentang kondisi ummat Islam di suatu tempat berkaitan dengan pembinaan dakwah. Melalui peta dakwah ini akan terlihat suatu desa/ tempat tentang jumlah masjid, jumlah ummat Islam, jumlah da'i, kelompok pengajian/perwiridan, peran ormas Islam atau lembaga dakwah, berfungsinya masjid atau tidak, data orang masuk agama Islam dan yang murtad dan sebagainya.

Melihat fungsi yang urgen tentang peta dakwah maka sangat

²³Sutiyono, *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), 9.

penting bagi seorang da'i untuk memahami peta dakwah di suatu daerah sebelum dia terjun untuk berdakwah, hal ini agar dakwah dapat terlaksana secara efektif dalam mencapai tujuannya, karena dengan adanya peta dakwah da'i dapat menentukan strategi yang tepat untuk berdakwah. Dalam dakwah kita mengenal adanya unsur-unsur dakwah, unsur dakwah inilah yang nantinya akan dianalisis untuk dapat membuat peta dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah da'i, mad'u, metode, media, materi, dan tujuan dakwah itu sendiri. Dengan melakukan analisis terhadap unsur-unsur dakwah kita akan dapat merumuskan strategi dan membuat peta dakwah.

Jika melihat peta dakwah pada masa dahulu, kita hanya akan melihat pada daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah para petani, "masyarakat awam", dan mayoritas adalah golongan menengah kebawah sehingga dalam menejemen dakwah model masyarakat seperti ini akan lebih cocok jika disentuh dengan sentuhan kultural, berbeda dengan masyarakat perkotaan yang notabene mereka lebih terpelajar sehingga akan lebih cocok menggunakan metode dakwah

mujadalah (diskusi). Media dakwah yang digunakan pun juga relatif sederhana yaitu dengan sistem tabligh, dari majlis ke majlis, dari satu kajian ke kajian yang lain.

Namun saat ini jika kita melihat adanya perkembangan teknologi dan juga komunikasi dakwah juga mengalami perkembangan dalam hal media dakwah misalnya jika dahulu hanya dilakukan dengan bertatap muka sekarang dapat dilakukan melalui media massa seperti lewat radio, TV, dan lainnya. Dari sisi mad'unya yang dulu hanya terbagi menjadi dua kategori, antara pedesaan dan perkotaan, sekarang menjadi lebih kompleks. Jika materi dakwah dahulu berkisar antara keimanan dan ibadah, sekarang menjadi lebih kompleks dengan merambah kepada dunia perpolitikan. Begitu juga dengan para da'i yang dahulu hanya dipegang oleh para Ulama yang sangat mumpuni dalam hal dakwah dan juga keagamaan sekarang setiap orang hampir semua menjadi da'i.

Melihat kenyataan yang ada kita dapat menyimpulkan jika memang terjadi pergeseran dan perubahan peta dakwah, ditambah lagi dengan adanya pergerakan-pergerakan Islam trans nasional

membuat kapling dakwah menjadi lebih kompleks. Hal ini nampak seperti gambaran yang dibuat oleh A. Halim dalam tulisannya "*Paradigma Dakwah Pengembangan Masyarakat*" tentang perbedaan atau pergeseran dakwah dari konvensional ke model pengembangan masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut menjadi semakin nampak ketika pergerakan-pergerakan Islam transnasional masuk ke Indonesia dengan membawa paham-paham yang "bertentangan" dengan sosiokultural di Indonesia. Hal ini nampak dalam hal strategi dakwah di mana pada masa konservatif dakwah dilakukan dengan hanya melakukan kajian-kajian keagamaan atau ceramah keagamaan namun sekarang strategi dakwah mulai merambah ke dalam dunia politik dengan mengangkat isu-isu politik ke dalam agama, hal ini terlihat sebagaimana pergerakan yang dilakukan oleh HTI, dengan paradigma tersebut maka secara otomatis materi dakwah yang dibawakan juga berkisar pada dunia politik.

Begitu juga apa yang dilakukan oleh pergerakan-pergerakan Islam transnasional lain, dengan paradigma dakwah mereka, mereka

mampu merubah peta dakwah yang ada di Indonesia. Semula yang hanya berkisar pada masyarakat pedesaan dan perkotaan sebagai obyek dakwah, maka sekarang telah muncul varian-varian lain sebagai transformasi keadaan obyek dakwah. Dengan demikian dewasa ini memang terjadi pergeseran dan perubahan peta dakwah yang diakibatkan oleh adanya kemajuan teknologi, globalisasi, dan juga munculnya pergerakan-pergerakan Islam transnasional.

Peta dakwah dewasa ini juga menjadi sangat penting untuk dapat melihat potensi umat Islam di Indonesia yang merupakan penduduk Muslim terbanyak di dunia, sebab jika dilihat kembali umat Islam di Indonesia belum bisa menunjukkan eksistensinya sebagai Muslim mayoritas. Untuk itu perlu di buat peta dakwah untuk dapat menunjukkan eksistensi muslim di Indonesia, hal ini sebagai mana dinyatakan oleh Nawari Ismail dalam tulisannya "*Menyusun Peta Dakwah*", Sebuah perencanaan dakwah tidak akan mengenai sasaran jika tanpadilandaskan kepada data (bank data) yang sahih. Data yang sahih hanya dapat diperoleh dari sebuah penelitian. Penelitian dakwah

akan menghasilkan bank data yang kemudian dituangkan dalam peta dakwah. Data yang ada dalam peta dakwah dijadikan landasan untuk menyusun perencanaan dakwah. Riset Bank Data Peta Dakwah Rencana Dakwah (Perkiraan masa depan, perumusan target dan tujuan, alternatif program dan prioritas, penentuan metode, waktu, dan tempat, sasaran/mad'u, dan biaya).²⁴

D. Penutup

Kehadiran gerakan Islam transnasional seperti Ahmadiyah, Jamaah Tablig, Hizbullah, Wahabi dan lain-lain turut serta mempengaruhi peta dakwah di Indonesia.

Gerakan Islam transnasional ada yang bergerak di bidang pemikiran, spiritual, dan ada pula yang mengambil jalan politik. Sebagai respon atas perubahan tersebut, kiranya dianggap penting untuk menyusun kembali peta dakwah di era globalisasi. Dakwah tidak lagi hanya bertumpu pada metode-metode konvensional, seperti ceramah di langgar-langgar. Di samping itu media dakwah juga harus disesuaikan dengan laju perkembangan zaman, seorang da'i dituntut untuk menguasai tidak hanya ilmu-ilmu agama, namun juga sains dan teknologi. Dengan demikian diharapkan nantinya seorang da'i dapat mengimbangi pengaruh gerakan Islam transnasional di Indonesia.

²⁴[https://archive.org/stream/](https://archive.org/stream/PenyusunanPetaDakwah/PenyusunanPetaDakwah_djvu.txt)
Penyusunan Peta Dakwah/Penyusunan Peta
Dakwah_djvu.txt

Daftar Pustaka

- Al-Husaini, Ishak Musa, *Ikhwanul Muslimin*, (Jakarta: Grafiti Press 1983)
- Assad, Haedar Muhammad, *ISIS: Organisasi Teroris Paling Mengherikan Abad Ini*, (Jakarta: Zahira, 2014)
- Aziz Moh. Ali dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)
- <http://www.wikipedia.com/ikhwanulMuslimin> diakses 11 Desember 2015.
- [https://archive.org/stream/](https://archive.org/stream/PenyusunanPetaDakwah/PenyusunanPetaDakwah_djvu.txt)
[PenyusunanPetaDakwah/](https://archive.org/stream/PenyusunanPetaDakwah/PenyusunanPetaDakwah_djvu.txt)
[PenyusunanPetaDakwah_](https://archive.org/stream/PenyusunanPetaDakwah/PenyusunanPetaDakwah_djvu.txt)
[djvu.txt](https://archive.org/stream/PenyusunanPetaDakwah/PenyusunanPetaDakwah_djvu.txt)
- Jamhari dan Jajang Jahroni (ed), *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004)
- Mashuri, Ikhwanul Kiram, *Isis Jihad atau Petualangan*, (Jakarta: Republika, 2014)
- Rofiah, Khusniati, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, (STAIN Ponorogo Press, 2010)
- Supena, Ilyas, *Hermeneutika Kenabian Ahmadiyah: Studi Kritis Konstruksi dan Reproduksi Makna Kenabian Mirza Gulam Ahmad*, (Semarang: Walisongo Press, 2012)
- Sutiyono, *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010)
- Wahid, Abdurrahman (ed), *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Transnasional di Indonesia*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2009)
- Zulkarnain, Iskandar, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, (Yogyakarta: LkiS, 2005)